

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian tentang persepsi siswa MIPA terhadap pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 4 Kota Bekasi, menunjukkan bahwa siswa MIPA memersepsikan pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 4 Kota Bekasi dalam kategori cukup baik (atau didapatkan persentase sebesar 75%).

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, siswa MIPA lebih cenderung mengandalkan informasi dari internet dibanding membaca buku-buku sejarah ataupun *me-review* kembali pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Meski demikian, mereka juga siap dengan setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran ketika pembelajaran berlangsung.

Siswa MIPA memiliki kecakapan yang baik dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas. Walaupun pembelajaran mereka lebih difokuskan kepada pelajaran-pelajaran eksak seperti Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi, tidak sedikit juga yang menyukai pelajaran Sejarah Indonesia yang dianggap lebih menarik dan menyenangkan

Peran guru dalam proses pembelajaran juga tidak bisa dipisahkan. Guru sangat berperan dalam membangun suasana kelas yang aktif dan menyenangkan diantaranya melalui game, diskusi kelompok, dan berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan dalam setiap proses pembelajarannya.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, banyak faktor yang menentukan hal tersebut baik dari siswa maupun guru. Pemberian kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tersebut, sebaliknya apabila siswa tidak ada yang bertanya maka guru lah yang bertanya kepada siswa agar menciptakan suasana kelas yang aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu penggunaan media yang

beragam juga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Sejarah Indonesia yang dianggap masih monoton.

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang mendukung proses pembelajaran di kelas, salah satunya faktor lingkungan sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar. Meski terdapat beberapa kekurangan seperti buku pelajaran yang kurang cukup memuat materi yang dipelajari dan *wifi* sekolah yang kurang mendukung, tetapi siswa tetap merasa nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan evaluasi sebagai fungsi kontrol apakah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai itu telah tercapai atau tidak, telah dilakukan secara baik dan informatif dalam artian guru selalu menyampaikan informasi mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut. Selain itu siswa menyatakan bahwa kegiatan evaluasi yang sifatnya pemberian tugas seperti membuat karya bermanfaat bagi mereka.

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan antara lain guru dapat juga berperan dalam meningkatkan kualitas perencanaan siswa yang akan berdampak pada naiknya tingkat kecakapan siswa seperti dengan memberikan minimal satu buku maupun referensi bacaan kepada siswa yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Pemberian model dan metode pembelajaran yang variatif kepada siswa akan memberikan respon yang lebih baik dalam hal tercapainya tujuan pembelajaran terlebih lagi model dan metode pembelajaran yang banyak melibatkan interaksi siswa, seperti penggunaan game ataupun metode “cerdas cermat”. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa telah dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini peneliti memberikan saran agar kegiatan evaluasi yang bersifat pembuatan karya dapat dipertahankan karena hal tersebut bisa meningkatkan daya ingat siswa menjadi lebih kuat, seperti pembuatan *mind mapping*, diorama, maupun *meme* mengenai materi pembelajaran Sejarah Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berjalan sesuai dengan rencana, meski demikian penelitian ini juga tidak luput dari keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah:

1. Mengingat bahwa sampel penelitian adalah siswa kelas XII, maka waktu pengamatan dan penyebaran angket menjadi terbatas.
2. Kurangnya pengawasan peneliti ketika pelaksanaan pengisian angket oleh responden yang memungkinkan responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang dialaminya.

